



## Revolusi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Kembali Kepada Asas Keislaman Sesuai Tuntunan Rasulullah

**Muhammad Lutfi Desandi, Hisan Mursalin**

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi, Indonesia  
Muhammaddesandi89@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana menjadikan sistem Pendidikan Indonesia tidak hanya berfokus kepada menuntut ilmu saja, tetapi juga bagaimana para peserta pendidik memiliki akhlaq yang terpuji, maka seyogyanya Pendidikan Indonesia memiliki dua orientasi sebelum menjalankan sistem Pendidikan di Indonesia ini, maka orientasi pertama ialah orientasi dunia dalam hal ini bidang keilmuan mengenai kehidupan dan orientasi akhirat yang mana dengan memiliki keilmuan dunia, maka dengan mudah para peserta didik dapat menggunakan keilmuannya sebagai bekal menuju akhirat hal tersebut harapan serta cita-cita penulis, maka sudah sepatutnya dan selayaknya pemerintah yang memiliki kendali penuh didalam berperan aktif serta menghidupkan suasana pembelajaran sebagaimana yang nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam telah dicontohkan, salah satu contoh yang nabi bawakan pada saat mendidik umatnya sekaligus menjadi sebuah prioritas utama yaitu memperbaiki akhlaq atau adab umatnya terdahulu yang mana setelah mendidik dan mentarbiyah para umatnya mengenai kepribadian dalam hal ini adab serta karakter atau perangai yang baik sebagaimana yang beliau katakan didalam hadistnya atau sabdanya yang berarti "aku diutus tidak lain tidak bukan semata-mata memperbaiki akhlaq atau adab yang mulia", maka dengan apa yang beliau katakan diikuti dengan apa yang beliau perbuat terhadap masyarakatnya atau umatnya tersebut menjadi bukti berubahnya seratus delapan puluh derajat masyarakat jahiliyah Makkah menjadi masyarakat yang maju, cerdas serta memiliki akhlaq dan baik etikanya yang mana pada dahulunya masyarakat di Makkah tidak pernah dikenal bahkan tidak menjadi prioritas utama bagi para adidaya terdahulu untuk menguasai Makkah yang lingkungannya terdiri dari gurun yang tandus dan dianggap tidak akan pernah ada sebuah era yang besar tumbuh di daerah tersebut, dengan hadirnya nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam dapat mematahkan pandangan buruk mereka terhadap Makkah, maka dengan bukti nyata yang telah di torehkan dan menjadi catatan emas yang selalu serta terngiang-ngiang dalam sejarah peradaban manusia. penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan harapan membantu didalam memajukan Pendidikan Indonesia dengan sesuai ajaran serta tuntunan nabi akhir zaman Rasulullah Muhammad shalallahu alaihi wasallam

**Kata kunci** : Akhlaq;Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam;Pendidikan

### Abstract

*This research focuses on how to make the Indonesian education system not only focused on gaining knowledge but also how educators have commendable morals, the first orientation is world orientation in this case the scientific field. regarding the life and orientation of the afterlife, which by*

*having world knowledge, students can easily use their knowledge as a provision for the afterlife, so that is the hope and aspirations of the author. So it is appropriate and appropriate for the government to have full control in playing an active role and livening up the learning atmosphere as the prophet Muhammad shalallahu alaihi wasallam has exemplified, with one of the examples that the prophet brought in educating his people as well as being a top priority, namely improving the morals or etiquette of his people before which after educating and mentoring his people in the psychology, in this case adab and character or temperament good as he said in his hadith or in his words which means "I was sent for nothing but merely to improve noble morals or adab", then what he said followed by what he did to his people or his people is evidence of a change One hundred and eighty degrees of the Jahiliyah community in Mecca became a society that was advanced, intelligent and had commendable morals and manners, which in the past the community was never known, and even it was not a top priority for the previous superpowers to control Mecca, whose environment consisted of barren deserts and considered that they would never there was a great era growing in the area, with the presence of the prophet muhammad shalallahu alaihi wasallam able to break their bad views of Mecca, so with real evidence that has been inscribed and become a golden record that always and resonates in the history of human civilization the author wants to raise this research with the hope of helping in advancing Indonesian Education.*

**Keywords:** *Akhalaq ,Education, ,The prophet Muhammad sallallaahu alaihi wasallam*

## **I.PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman berubah pula pola pikir manusia di dalam banyak bidang entah di bidang ekonomi(Tambak 1970),bidang Pendidikan,dan bidang bidang lainnya yang berkaitan dengan aktivitas interaksi dari manusia ke manusia lainya. Maka disini penulis ingin menguak secara tuntas penyelesaian Pendidikan di Indonesia yang masih berkiblat kepada sistem Pendidikan barat yang mana rekan rekan telah ketahaui bahwa barat pada hari ini berkuasa dan memegang penuh kendali roda kehidupan di dunia atau pada era sekarang. Maka itu pula penulis ingin memberikan pandangan bahwa metode penelitian yang di bawa rasulullah shalallahu walaihi wasalaam lebih efektif daripada sistem Pendidikan yang di bawa oleh barat.penulis juga melihat dan memantau sistem Pendidikan yang sedang berjalan di Indonesia dengan hal tersebut Indonesia masih saja mengkiblat kepada sistem barat dan kemudian hasil daripada mengkiblat terhadap sistem ke barat menghasilkan jiwa jiwa pelajar yang hanya mementingkan keilmuaan saja tanpa di barengi dengan adab serta budi pekerti yang bernilai luhur yang mana hal itu di cita citakan oleh bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara sekaligus pencetus tiga semboyan "*ing ngarso sung tulodo* yang artinya menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan yang baik ,*ing madyo mbanung karso* yang artinya seseorang di tengah kesibukannya harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat diri ,*tut wuri handayani* yang artinya seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang " . dengan hal tersebut seharusnya menjadi semangat serta sepirit untuk membangun negri melalui penataan sistem Pendidikan yang baik serta yang mengekor kepada sistem

Pendidikan yang islami. kemudian penulis juga mengutip tulisan dari seorang yang bergelut di dunia Pendidikan islami yang bertulis di bukunya dengan judul "PENDIDIKAN NASIONAL" hal hal yang penting dan perlu di utamakan merupakan bagaimana mentarbiyah serta mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, dan Pendidikan bukan hanya aktivitas penyaluran materi pelajaran tapi proses penanaman nilai nilai kebaikan ke dalam diri peserta didik demi mewujudkan penerus bangsa yang ideal agar dapat dengan mudah membangun bangsa yang kuat, Bahagia dan damai (rudi 2019). (A) Ruang lingkup yang berbasis islam dalam standarisasikan Pendidikan, Ketika berbicara pandangan islam terhadap mengelola Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya tiga cakupan ruang lingkup yaitu: yang pertama, kepercayaan, berkaitan dengan aktifitas seorang hamba terhadap allah subhanahu wata'ala didalam beribadah dengan istilah hubungan yang horizontal serta tidak meminggirkan rukun-rukun iman yang lainnya seperti, beriman kepada malaikat, kitabullah, Rasulullah, hari kiamat, dan takdir manusia, yang kedua, perbuatan, berkaitan dengan keperibadahan dan interaksi sesama manusia atau makhluk yang lainnya, seperti shalat, haji, zakat, jual-beli dan aktifitas lainnya, dan yang ketiga merupakan konsen penulis dan akan menjadi bahan penelitian penulis yaitu, akhlaq, berkaitan dengan sifat atau karakter kepribadian seseorang baik interaksi terhadap lingkungannya atau terhadap dirinya sendiri seperti, tolong menolong, ringan tangan, pemaaf, adab yang mulia dan masih banyak lainnya di kutip dari (Mawardi 2012). Dengan menanamkan tiga ruang lingkup diatas terhadap Pendidikan serta menjadikannya kurikulum pembelajaran akan menjadi pompa kemajuan Pendidikan di Indonesia, (B) Etika dan adab islami menjadi ruh sebuah Pendidikan, Pengertian etika terhadap kebahasaan macam-macam adanya, seperti dalam Bahasa sanskerta di maknai dengan "Susila" (Sari 2013), dalam Bahasa arab di maknai dengan "akhlaq", kemudian dari sisi pengertian yang dibawakan oleh beberapa filsuf terkenal salah satunya Aristoteles yang memaknai etika dalam dua makna, yang pertama "*Terminus techius*" yang menjelaskan perbuatan dan Tindakan manusia itu sendiri, yang kedua yaitu, "manner dan custom" berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan yang terdapat pada kodrat manusia dikutip dari (Tanyid 2014). maka bagaimana islam memaknai sebuah etika? Di bawah ini beberapa makna serta sudut pandang ulama muslim terhadap sebuah etika: (1) Imam al-Ghazali memaknai etika dengan: Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (2) Sebagian ulama mendefinisikan sebagai berikut: Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

Dari poin-poin yang telah didefinisikan oleh ulama muslimin mengenai etika dapat diambil sebuah hasil atau buah intisari bahwa etika yang didasari oleh keislaman memiliki beberapa karakteristik di antaranya: (1) Rabbaniyah, memiliki tujuan seluruh

kehidupannya kepada Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana yang Allah firmankan dalam (Q.S an-najm:42) yang berbunyi:

﴿وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ﴾

Dan bahwasanya kepada Tuhan mulah kesudahan segala sesuatu.

Kemudian pula Allah menjelaskan apa tujuan atau sasaran manusia paling tertinggi dan merupakan satu-satunya yang manusia dan makhluk lain tunaikan sebagaimana yang Allah firmankan dalam (Q.S Az-zariyat:56) yang berbunyi:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Dan telah aku ciptakan jin dan manusia tidak lain dan tidak bukan semata-mata hanya beribadah kepada-Ku, (2) Insaniyyah (Manusiawi), Selain terhadap manusia harus memiliki tujuan rabbaniyyah atau hubungannya dengan yang Maha Esa, manusia juga harus memiliki sifat insaniyyah kepada sesama manusia lainnya seperti, menolong, membahagiakan, memuliakan dan akhlaq serta budi pekerti yang lainnya, maka Islam memiliki ibadah yang sangat konsen bahkan memiliki peranan khusus terhadap keberlangsungan hidup khalayak banyak salah satunya zakat sebagaimana yang Allah firmankan dalam (Q.S At-taubah:103) yang berbunyi:

﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Jika diperhatikan hubungan antara dua karakteristik diatas dapat diambil benang merah bahwa ketika seorang pengajar menumbuhkan karakteristik tersebut di instansi tempat pengajarannya dapat tercipta siswa-siswa atau pelajar-pelajar yang mengedepankan akhlaqnya dibandingkan hawa nafsunya walaupun berlandaskan kuat ilmu yang dia kuasai, maka seketika akhlaq atau etika merupakan suatu ruh yang sangat memengaruhi gerak-gerik daripada jasad manusia dikutip dari (Bafadhhol 2017).

## **II. METODE PENELITIAN**

Perlu diketahui bahwa penulis menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari referensi referensi yang insyaallah kredibel dan dipastikan kebenarannya dan penelitian ini dilaksanakan di sekolah tinggi ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar Rayah yang di bantu serta di bimbing oleh dosen pengampu dengan hal ini ust. Hisan Mursalin. Penulis juga demikian tidak menutup nutupi kebenaran dan membuang sesuatu yang sebenarnya

harus di sampaikan kepada penulis, mengapa penulis dengan hal tersebut lebih memilih penelitian yang berbasis atau yang mengedepankan dengan pendekatan kualitatif?, karena dengan penelitian yang berbasis pada pendekatan kualitatif dapat dengan mudah menjelaskan serta menjawab persoalan-persoalan yang sedang di hadapi oleh negara Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat meneliti dengan penelitian yang berbasis pendekatan kuantitatif agar dengan mudah menyajikan atau menguatkan daripada apa-apa yang di sajikan oleh hasil sumber-sumber yang kredibel dan agar para pembaca lebih percaya dengan apa yang di hadirkan atau di tulis oleh penulis. penulis juga lebih mengedepankan keaslian sumber data dengan tidak mencantumkan pembahasan yang berasal dari web-web palsu atau buku-buku yang tidak terlabel asli atau orisinal. Adapun dengan strategi penelitian atau dasar tujuan utama penelitian demi memajukan dan memperbaiki kebobrokan sistem Pendidikan Indonesia dengan fokus kajian penelitian dengan melihat realita serta kebanyakan para pelajar yang telah keluar jalur dari asas Pendidikan atau urgensi penting dan manfaat dari kegiatan ngajar mengajar, maka dari itu dengan di hadirkan penelitian serta kajian dan pemberian solusi dalam bentuk tulisan jurnal ilmiah dengan harapan dapat membantu mengentaskan kemunduran Pendidikan di Indonesia dengan objek penelitian yaitu para instansi-instansi Pendidikan yang belum berbasas atau bersandar daripada asas keislaman itu sendiri dan kemudian selain menjadi solusi perbaikan sistem Pendidikan di Indonesia penelitian ini juga bertujuan sebagai alat pemersatuan pemikiran bagaimana tata cara didik-mendidik yang sebagaimana yang telah di contohkan oleh sebaik-baik panutan yaitu nabi akhir zaman nabi Muhammad Rasulullah shalallahu alaihi wasallam, maka dengan dua harapan tersebut dapat dengan mudah menyelesaikan problematika kemundurannya Pendidikan serta moral para pemuda dan sekaligus penerus bangsa ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis disini akan menyampaikan tulisannya berdasarkan referensi-referensi yang kredibel yang diolah dari referensi yang masih berbentuk mentah dan kemudian diolah menjadi paraphrase yang insyaallah akan di mengerti oleh para pendidik Indonesia mulai dari tingkat pendidikan taman kanak-kanak (TK) hingga tingkat perkuliahan. Dan penulis juga akan berkonsentrasi dan berupaya penuh demi peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia dengan menghadirkan metode yang di bawakan Rasulullah terhadap para sahabat dan dalam rangka bentuk perwujudan cinta penulis sebagai umatnya sebagai yang *termaktub* didalam surat al-Imran ayat 31:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebelum penulis membahas atau menyediakan metode penyelesaian bagaimana Rasulullah shalallahu alaihi wasallam di dalam mendidik para sahabat sahabatnya(Rahmawati 2018),sepatutnya penulis menghadirkan problematika atau masalah masalah betapa kurang bagusnya pemakaian sisitem Pendidikan yang batu dasarnya berkiblat kepada barat diantara masalah masalah tersebut yaitu, (1) Hanya mengandalkan atau terpaku dari buku yang telah di tentukan (2) Para pengajar hanya memiliki perasaan untuk menyampaikan materi pelajarannya saja tanpa memperhatikan karakter pserta didiknya (3) Para peserta didik hanya memhami Pendidikan sebatas menuntut ilmu sebanyak banyaknya (4) Kebanyakan instansi Pendidikan memaksakan target besar tanpa di iringi dengan kemajuan moral peserta didiknya (5) Kebanyakan pemerintah setempat tidak peduli dengan kesejahteraan para pengajar lebih lebih para pengajar yang tinggal di pelosok (6) Tidak adanya hubungan baik antara pendidik dengan peserta didiknya

Dan masih banyak lain nya mengenai dengan masalah masalah Pendidikan yang berada di Indonesia(Kurniawati 2022),maka penulis mendorong serta menggodok sebuah hasil penelitian bahwa sebaik baik sistem Pendidikan dan telah teruji di berbagai sejarah jatuh kepada sistem Pendidikan yang di Kelola oleh para nabi terhadap kaumnya tetapi disini penulis akan konsen terhadap bagaimana Rasulullah atau nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam mengelola sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi generasi penakluk dunia hal itu sejalan dengan hadist nabi yang menjelaskan zaman siapa yang paling terbaik,hadist tersebut diriwayatkan oleh ibnu mas'ud ;

روى البخاري ، ومسلم عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ( خَيْرُ النَّاسِ  
قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Dari Abdullah bin mas'ud ra dari nabi shalallahu alaihi wasallam bersabda : sebaik baik generasi pada zamanku,kemudian generasi setelahku,kemudian setelahnya pula(HR.Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud)

Maka dengan demikian hal sepatutnya sebagai seorang muslim yang ingin memajukan sistem Pendidikan Indonesia penulis mendapati sebuah kajian yang sangat mengejutkan bahwa nabi shalallah alaihi wasallam memiliki metode-metode Pendidikan yang sangat luar biasa yang tidak hanya menjadikan peserta didik hebat di bidang keilmuan akademisnya tapi juga memiliki kepribadian yang elok serta agamis yang menghasilkan jiwa-jiwa yang berbudi luhur(Cahyadi 2017).



Maka di sini penulis menemukan beberapa metode yang rasullah ajarkan kepada para sahabatnya di antaranya,

### A. Penjelasan yang berkesinambungan

Fungsi daripada penyampaian secara bertahap agar para siswa atau para pelajar tidak serta merta melahap seluruh maklumaat yang disampaikan oleh para pengajar karena dengan penyampaian secara menyeluruh tanpa disandarkan dengan mengedepankan pemahaman siswa dapat mengakibatkan tidak dapat menangkap daya ilmu yang diajarkan pengajar maka dari itu al quran di turunkan secara berangsur angsur agar para pendengar dapat memahaminya secara utuh hal itu tertulis didalam al quran surat al isra ayat 106 :

﴿ وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَاهُ ۗ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴾

Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

### B. Tanya jawab serta komunikasi secara verbal

Maka disini banyak sekali contoh contoh dari macam ke dua ini tujuannya agar para pelajar tidak tersesat Ketika tidak mengetahui atau menguasai suatu disiplin ilmu tertentu, seperti apa yang dikatakan oleh ummi salamah Ketika bertanya di dalam masalah ke wanitaan yang tertuaang di dalam hadist yang diriwayatkan oleh ummi salamah ;

عن أم سلمة رضي الله عنها أن أمَّ سُليْم - وهي امرأةُ أبي طلحة - قالت: يا رسول الله، إن الله لا يستحيي من الحق، فهل على المرأة الغسل إذا احتلمت؟ قال: ((نعم، إذا رأَتِ الماءَ))؛ الحديث، متفق عليه.

Dari ummi salamah semoga allah meridhoiinya (yang merupakan istri daripada abi thalhah) ia berkata : wahai rasulullah, sesungguhnya allah tidak merasa malu dari sebuah kebenaran, maka apakah terhadap wanita mandi ketika ia *berihtilamaat*? Rasulullah berkata: iya, Ketika kamu melihat air (sesuatu yang hina). **(muttafaaqa'laih)**.

Maka dapat di ambil pelajaran bahwasannya di dilam metode ini seseorang yang memiliki kebingungan dalam mengahdapi masalah pembelajaran dapat di selesaikan dengan cara menanyakan kepada yang ahli di dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

### C. Memberikan rolemode atau peragaan secara langsung

Dan metode akhir ini metode yang paling efektif dan dengan mudah para pelajar dapat memahami kerancauan yang menghingap di dalam dirinya contoh paling banyak Ketika rasulullah mencontohkan tata cara shalat sebagaimana sabda rasulullah bahwa

shalat yang paling sempurna manakala seseorang mengikuti apa yang rasulullah contohkan yang di riwayatkan oleh imam bukhori ;

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Sholatlah kalian sebagaimana Ketika kalian melihat aku sholat(HR.Bukhari).

Selain daripada memperagakan suatu perkara,nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam juga di bebera kesempatan mengajarkan suatu perkara dengan cara mengamalkan atau menggunakan media pendukung sehingga lawan bicara atau dalam hal tersebut sahabat nabi sebagai pelajar dapat memahami suatu perkara dengan mudah salah satu contohnya ketika nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam menjelaskan (Q.S al-an'am:153) yang berbunyi:

﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.

Ketika itu nabi menjelaskan kepada sahabat-sahabatnya mengenai perbedaan antara jalan keburukan yang dibawa syaitan dengan menggariskan dua buah garis disebelah kanan dan dua buah garis disebelah kiri nabi shalallahu alaihi wasallam sedangkan untuk jalan kebaikan yaitu jalan ketauhidan nabi menggariskan sebuah garis didepannya kemudian menyebutkan ayat yang dicantumkan diatas tadi.

#### **D. Kisah-kisah islami penuh hikmah serta pelajaran**

Beredar banyak di zaman sekarang kisah-kisah dongeng yang mungkin tidak jelas kebenarannya atau dalam tersebut hanya khayalan belaka dan tidak memiliki nilai pengajaran sama sekali karena hanya berbasis kepuasan belaka atau keuntungan sepihak tanpa melihat pengaruh yang didapat oleh anak-anak atau para pelajar dari semua tingkatan ,maka untuk melawan serta mengurangi pengaruh dari kisah-kisah khayalan tersebut, nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam memiliki metode solusi pemecahan dengan membawakan kisah-kisah menarik tanpa harus mengurangi intisari pengajaran bahkan mengubah hidup seseorang yang awal mulanya hidup pada kesuraman menjadi hidup dengan kejernihan hati serta pikiran karena Rasulullah shalallahu alaihi wasallam tidak mungkin mengatakan atau mengkisahkan sebuah kisah yang nyeleneh dan tidak memiliki intelek didalamnya.untuk contoh kisah-kisah tersebut banyak sekali termaktub didalam al-quran serta hadist nabi shalallahu alaihi wasallam,tentang kisah-kisah nabi terdahulu,misalnya;kisah nabi nuh alaihi salaam dengan kaumnya,kisah nabi hud alaihi salaam dengan kaumnya,kisah yang paling banyak tertulis didalam yaitu kisah anatar nabi musa alaihi salaam dengan kaum atau dengan fir'aun raja mesir pada saat itu(Al et al., n.d.).



Dan masih banyak lagi cara-cara Pendidikan nabi shallahu alaihi wasallam didalam mendidik para sahabat-sahabatnya sehingga menjadikan komunitas arab quraisy yang dulunya tidak diperhatikan bangsa-bangsa adidaya pada zaman itu seperti ,bangsa roma atau bangsa Persia berubah tiga ratus enam puluh derajat dalam qurun waktu kurang lebih tiga puluh tahun menjadi bangsa yang disegani bahkan menjadi pusat perdaban yang terbentang dari timur sampai hampir menjamah negara perancis,maka bukan hal yang sia-sia ketika Indonesia memiliki keinginan kuat dengan merubah tata cara Pendidikannya dengan mengikuti apa yang nabi shalallahu alaihi wasallam contohkan ketika medidik sahabat-sahabatnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Metode pembelajaran yang paling efektif dan seharusnya di aplikasikan oleh para tenaga pendidik di Indonesia dan terkhususnya para instansi-instansi Pendidikan berbasis islam yang seyogyanya lebih aktif didalam penyebaran metode Pendidikan rasulullah shalallahu alaihi wasallam,maka dengan harapan Ketika metode ini menjadi dasar dan sandaran sebagai metode Pendidikan Indonesia dapat mengubah perilaku serta adab(etika bermasyarakat) para anak bangsa di tanah air ini,maka dengan menjadikan Indonesia menjadi negara yang beradap serta beretika yang berlandaskan dengan akhlaq sesuai dengan kitab (al-qur'an) dan sunnah dengan harapan perubahan yang signifikan bukan hanya sekedar mengandalkan kepandaian semata seseorang tanpa diimbangi dengan adab yang memadai itu di buktikan dengan keberadaan orang-orang yang pintar namun merampas hak orang lain seperti; korupsi, nepotisme dan lain-lain.dengan mengikuti metode Pendidikan yang rasulallah shalallahu alaihi wasallam contohkan dapat mengubah pola pikir yang pada zaman ini terpengaruh dengan pemikiran kebebasan barat yang sangat liar dan tidak terkontrol sehingga mengakibatkan dekonstruksi moral anak bangsa Indonesia sendiri diharapkan dan sekaligus sebuah metode penyelesaian masalah penurunan moral anak bangsa yang telah terpengaruh dengan pemikiran barat dan sekaligus juga sebagai rem kontrol pemikiran barat tersebut sehingga moral anak-anak bangsa dapat pulih dan Kembali kepada jalan yang benar.maka tidak diragukan lagi kebenaran serta efektifitasan daripada metode yang rasulullah shalallahu alaihi wasallam bawakan ketika mendidik para sahabat-sahabatnya.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an

Al-Hadist An-nabawii

Al, Tafsir, Dari Surah, Al Anbiyaa, Surah Al, Marwan Musa, Semoga Allah, Tafsir Al, et al. n.d. "Hidayatul Insan" 3.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi*

*Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06 (12): 45–61.

- Cahyadi, A. 2017. "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam."  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36260%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36260/2/ACHMAD CAHYADI-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36260%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36260/2/ACHMAD%20CAHYADI-FITK.pdf).
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13 (1): 1–13.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Mawardi, Imam. 2012. "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Imam Mawardi A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Berkelanjutan Mempunyai Peran Yang Sangat Penting Dan Strategis Dalam Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Sebagai Bentu." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 215–30.
- Rahmawati, Ayu. 2018. "Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework." *Skripsi: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2–93. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41363/1/AYU RAHMAWATI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41363/1/AYU%20RAHMAWATI-FDK.pdf).
- rudi. 2019. "Konsep Pendidikan Menurut Islam." *Progress in Retinal and Eye Research* 561 (3): S2–3.
- Sari, Kartika. 2013. *ANALISIS WACANA PESAN MORAL 1434 H / 2013 M*.
- Tambak, Syahraini. 1970. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1 (1): 1–26.  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Tanyid, Maidiantius. 2014. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray* 12 (2): 235.  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.
- Wijaya, Novan Ardy, Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Winarno, Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.